

BAB II KAJIAN TEORI

A. Upaya

Upaya dapat diartikan sebagai usaha atau tindakan yang dilakukan seseorang. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).

Upaya sebagai usaha atau kegiatan yang dapat mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti berjuang, bernalar, berikhtiar untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan suatu masalah dan menemukan jalan keluar. Upaya dalam arti luas adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan bersama yang telah direncanakan sebelumnya.

Upaya meningkatkan minat baca harus diperkenalkan sejak awal pembelajaran agar mahasiswa dapat memahami teks tertulis yang dibacanya. Membaca dapat dilakukan selama mahasiswa memiliki keinginan, kemauan dan motivasi dalam diri mahasiswa.¹ Tujuan dari upaya peningkatan minat baca mahasiswa adalah untuk mendorong mahasiswa meningkatkan minat baca sehingga mahasiswa dapat tertarik dengan membaca dan menjadikan mahasiswa tersebut tumbuh secara ilmu pengetahuan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian upaya adalah suatu kegiatan atau usaha dengan menggunakan segala kekuatan yang ada dalam mengatasi suatu masalah. Upaya sangat erat kaitannya dengan penggunaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan tersebut, agar berhasil maka digunakanlah suatu cara, metode dan alat penunjang lain. Minat menimbulkan keinginan dan motivasi untuk membaca, keinginan yang tinggi dari seorang mahasiswa menumbuhkan semangat untuk terus membaca, sehingga mahasiswa selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan membaca dan memahami makna kata-kata yang tertulis dalam isi bacaannya.

Dalam memahami kata-kata berarti terjadi pertukaran pesan dan penciptaan makna. Makna yang tersimpan dalam definisi ini memberikan pengertian bahwa komunikasi efektif apabila orang

¹ M. Elendiana, *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*, (Jurnal Pendidikan dan Konseling JPDK, Vol. 2, No. 1), 54-60

tersebut menafsirkan pesan yang sama seperti apa yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.²

Makna komunikasi berasal dari kata latin yaitu “*Communis*” yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Menurut Cherry dalam Stuart, mengatakan bahwa komunikasi juga berasal dari kata dalam bahasa latin “*Communico*” yang artinya membagi.³

Edward Depari mendefinisikan komunikasi sebagai proses penyampaian ide, harapan, dan pesan yang disampaikan melalui lambing yang mengandung makna, yang dilakukan oleh utusan yang ditujukan kepada penerima.

Berdasarkan pengertian-pengertian tentang komunikasi diatas, bahwa komunikasi dapat diperoleh gambaran bahwa komunikasi mempunyai beberapa karakteristik, yaitu:

- a. Komunikasi adalah suatu proses komunikasi yang dianggap sebagai suatu proses. Dalam arti bahwa komunikasi itu merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi berurutan (ada tahapan atau sekuasi) serta berkaitan dengan satu sama lainnya dalam waktu tertentu.
- b. Komunikasi merupakan upaya yang disengajakan serta mempunyai tujuan. Komunikasi ini juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, disengaja, serta sesuai dengan tujuan atau keinginan dari pelakunya.
- c. Komunikasi yang menuntut adanya partisipasi dan kerja sama dari pelaku yang terlibat kegiatan komunikasi akan berlangsung dengan baik apabila pihak-pihak yang berkomunikasi (dua orang atau lebih) sama-sama ikut terlibat dan sama-sama mempunyai perhatian yang sama.
- d. Komunikasi bersifat simbolis, komunikasi ini pada dasarnya ialah suatu tindakan yang dilakukan dengan menggunakan lambang-lambang.
- e. Komunikasi bersifat transaksional, komunikasi ini pada dasarnya menuntut dua tindakan, yaitu memberi dan menerima. Dua tindakan ini tentunya perlu dilakukan secara keseimbangan atau proporsional.

² Ali Nuridin, dkk, *Pengantar Ilmu Komunikasi: Buku perkuliahan Program s-1 Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Sunan Ampel Surabaya*, (Sidoarjo: CV mitra Media Nusantara, 2013), 6-7

³ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Keempat*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), 17

- f. Komunikasi menembus faktor ruang dan waktu ialah bahwa peserta atau pelaku yang terlibat dalam komunikasi tidak harus hadir pada waktu serta tempat yang sama.⁴

Dalam komunikasi ini bukan hanya untuk memahami dan mengerti satu sama lain, tetapi juga memiliki tujuan tertentu berupa, yaitu:

- a. Perubahan sosial yaitu memberikan informasi kepada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat itu akan berubah sikapnya dengan lebih baik.
- b. Perubahan pendapat yaitu memberika informasi masyarakat dengan tujuan agar masyarakat mau berubah pendapatnya dan persepsi masyarakat terhadap informasi yang disampaikan.
- c. Perubahan perilaku yaitu memberikan berbagai informasi kepada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat akan berubah perilakunya.⁵

Menurut Denis McQuail, secara umum proses komunikasi dalam masyarakat dapat berlangsung terdapat 6 tingkatan, yaitu:

- a. Komunikasi Intra-pribadi (*intrapersonal communication*)
Proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang, berupa pengolahan informasi melalui pancaindra dan system syaraf. Contohnya: berpikir, merenung, menulis, menggambar, dan lain-lain.
- b. Komunikasi antar-pribadi
Proses komunikasi yang dilakukan secara langsung anatar seseorang dengan orang lainnya secara tatap muka ataupun virtual. Contohnya: korekrespondensi, tatap muka, ataupun melalui telepon, dll.
- c. Komunikasi kelompok
Proses komunikasi berlangsung antara suatu kelompok dengan kelompok lainnya, bukan bersifat pribadi. Pada tingkatan ini, setiap individu yang terlibat didalamnya masing-masing berkomunikasi dengan peran dan kedudukannya dalam suatu kelompok. Contohnya diskusi duru dan murid dikelas, ngobrol-ngobrol ayah-ibu, dll.

⁴ Siti Roskina Mas dan Phil, Ikhfan Haris, *Komunikasi dalam Organisasi (Tori dan Aplikasi)*, (Gorontalo: UNG Press Gorontalo Anggota IKAPI, 2020) 9-10

⁵ Mubarak dan Made Dwi Andjani, *Komunikasi Antarpribai dalam Masyarakat majemuk*, (Makasar: Dapur Buku, 2014), 23-24

d. Komunikasi antar-kelompok/asosiasi

Proses komunikasi yang berlangsung antara suatu kelompok dengan kelompok lainnya. Dengan jumlah pelaku yang terlibat boleh jadi hanya dua atau beberapa orang, akan tetapi masing-masing membawa peran dan kedudukannya sebagai wakil dari kelompok/asosiasinya masing-masing.

e. Komunikasi organisasi

Komunikasi yang mencakup kegiatan komunikasi dalam suatu organisasi dan komunikasi antar organisasi. Bedanya komunikasi ini memiliki sifat organisasi yang lebih formal dan lebih mengutamakan prinsip-prinsip efisiensi dalam melakukan komunikasinya.

f. Komunikasi dengan masyarakat luas

Pada tingkatan ini kegiatan komunikasi ditujukan kepada masyarakat luas. Dengan bentuk komunikasinya melalui dua cara yaitu komunikasi media massa. Contohnya: surat kabar, radio, TV, dan sebagainya.⁶

Fungsi komunikasi menurut William I. Gordon, ada empat fungsi yaitu:⁷

a. Fungsi Komunikasi Sosial

Fungsi komunikasi ini didefinisikan sebagai sarana membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan.

b. Fungsi Komunikasi Ekspresif

Fungsi komunikasi ini berkaitan dengan komunikasi social yang dapat dilakukan baik sendiri maupun dalam kelompok. Komunikasi ini tidak otomatis mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan melalui penyampaian perasaan-perasaan (emosi terutama melalui komunikasi nonverbal).

c. Fungsi Komunikasi Ritual

Fungsi komunikasi ini berkaitan dengan ekspresif dimana komunikasi ini biasanya dilakukan secara kolektif. Seperti upacara kelahiran, ulang tahun, sunatan, dan lain-lain.

⁶ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Keempat*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), 11

⁷ Murad Maulana, "Empat Fungsi Komunikasi Menurut William I. Gordon dan Contohnya" (online) [muradmaulana.com: http://www.muradmaulana.com/2021/02/empat-fungsi-komunikasi-menurut-william.html?m=1](http://www.muradmaulana.com/2021/02/empat-fungsi-komunikasi-menurut-william.html?m=1)

d. Fungsi Komunikasi Instrumental

Fungsi komunikasi ini didefinisikan sebagai komunikasi yang memiliki tujuan umum untuk menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan.

B. Minat Baca

1. Pengertian Minat

Dalam bahasa Indonesia, kata "minat" berarti menyukai atau menyukai sesuatu.⁸ Minat adalah dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan sesuatu dan terus-menerus, semakin kuat hingga ia memotivasi dirinya sendiri untuk melakukannya.⁹

Minat juga dapat didefinisikan sebagai sebab, yaitu kekuatan pendorong yang memaksa seseorang untuk menaruh perhatian pada orang, situasi, atau aktifitas tertentu daripada yang lain. Atau minat sebagai hasil, yaitu pengalaman yang efektif yang disebabkan oleh kehadiran seseorang atau suatu objek atau keterlibatan dalam suatu aktifitas.

Minat dapat didefinisikan sebagai suatu kecenderungan yang konsisten untuk tertarik pada area atau hal tertentu dan merasa senang dengan area tersebut. Minat juga didefinisikan sebagai rasa ingin tahu dan ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa ditunjukkan oleh perasaan suka atau tidak suka, tertarik atau tidak tertarik, senang atau tidak senang.¹⁰

Menurut pengertian ini, minat terdiri dari beberapa komponen:¹¹

- a. Kecenderungan yang kuat terhadap subjek.
- b. Rasa tertarik, suka, atau senang terhadap objek tertentu.
- c. Ketertarikan dan aktivitas tanpa paksaan.

⁸ Andini T. Nirmala dan Aditya A. Pratama, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Vol I, (Surabaya: Prima Media, 2003), 126

⁹ Sutrisno, *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*, (Malang: Ahlimedia Press, 2021), 10-11

¹⁰ Trygu, *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya dengan Minat Belajar Matematika Siswa* (Bogor: Guepedia, 2021), 42

¹¹ Trygu, *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya dengan Minat Belajar Matematika Siswa*, 42-43

Oleh karena itu, minat dapat didefinisikan sebagai suatu kecenderungan yang relatif kuat pada diri sendiri yang biasanya disertai dengan rasa ingin melakukan sesuatu dengan senang hati dan tanpa paksaan.

Jadi, minat dapat diartikan sebagai sebuah kecenderungan, rasa lebih suka, dan rasa ketertarikan yang kuat terhadap sesuatu yang muncul dari hati secara alami tanpa adanya dorongan luar.

Ketertarikan seseorang tidak muncul secara kebetulan. Ketertarikan itu muncul sebagai hasil dari suatu proses yang mengirinya, termasuk:

- a. Kemauan; kemauan adalah dorongan yang bertujuan untuk dapat dikendalikan dan diatur oleh akal budi.
- b. Bakat. Setiap orang memiliki bakat untuk mengembangkan sesuatu, jadi mereka menyukai dan menyukainya.
- c. Adanya lingkungan: Lingkungan merupakan tempat di mana orang melakukan kegiatan sosial, jadi itu menarik.

Dalam bukunya "*Strategi Meningkatkan Minat Baca pada Masa Pandemi*", Lutfi Nurtika mengatakan bahwa jika seseorang memiliki beberapa karakteristik ini, mereka dapat dianggap berminat, sebagai berikut:¹²

- a. Perhatian

Perhatian adalah kreativitas jiwa yang tinggi yang sepenuhnya tertuju pada sesuatu. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu, perhatiannya akan lebih fokus pada sesuatu.

- b. Kesenangan

Seseorang mungkin tertarik pada sesuatu jika dia merasa senang dengan sesuatu, baik itu orang atau benda. Tertarik akan membuat orang ingin memiliki barang tersebut. Akibatnya, mereka yang terlibat akan berusaha untuk mempertahankan suatu hal.

¹² Lutfi Nurtika, *Strategi Meningkatkan Minat Baca pada Masa Pandemi*, (Banyumas: Lutfi Gilang, 2021), 62-63

c. Kemauan

Kemauan yang dimaksud ialah suatu dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang diinginkan oleh pikiran. Dorongan ini akan memicu suatu perhatian terhadap suatu objek, yang memicu minat orang yang bersangkutan.

Minat diartikan sebagai suatu peristiwa di mana kecenderungan terarah secara intensif pada suatu objek yang dianggap penting. Sangat terkait dengan kepribadian dan memiliki elemen efektif, konasi, dan keinginan. Minat dapat dibagi menjadi beberapa macam, yaitu:¹³

a. Minat yang diekspresikan

Seseorang dapat mengatakan bahwa mereka tertarik dengan kata tertentu. Misalnya, jika seseorang ingin menjadi kolektor, dia harus memiliki ketertarikan terhadap sesuatu yang ingin dia koleksi.

b. Minat yang diwujudkan

Seseorang dapat menunjukkan minatnya dengan melakukan sesuatu. Misalnya, seseorang harus berlatih secara konsisten untuk menjadi mahir bermain musik jika mereka ingin menjadi mahir.

c. Minat yang diinventarikan

Seseorang dapat menilai minatnya dengan menjawab sejumlah pertanyaan tertentu serta urutan pilihannya untuk keefektifan tertentu.

Minat dapat timbul jika terdapat salah satu dari unsur-unsur berikut:¹⁴

- a. Ada sesuatu yang menarik;
- b. Ada kontras, yaitu adanya suatu hal yang satu dengan yang lain sehingga menarik perhatian;

¹³ Nurul Zam Zam, *Minat Baca Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau dalam Membaca Berita Kriminal di Media Online Goriau.com*. (Riau, Skripsi Program Sarjana UIN Suska Riau, 2020), 13

¹⁴ Nurul Zam Zam, *Minat Baca Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau dalam Membaca Berita Kriminal di Media Online Goriau.com*. (Riau, Skripsi Program Sarjana UIN Suska Riau, 2020), 14-15

- c. Ada harapan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang apa yang dituju.

2. Pengertian Membaca

Membaca merupakan cara untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan. Karena membaca membuka pikiran dan wawasan seseorang, membaca berarti membuka jendela dunia.

Membaca, berasal dari kata dasar "baca", yang berarti memahami arti tulisan. Membaca adalah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh dan memahami isi pesan yang disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis.¹⁵

Membaca dalam perspektif Islam berarti kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu yang tertulis (kauliyah), yang berarti sesuatu yang telah ditulis, seperti buku atau kitab suci, serta sesuatu yang dapat dibaca secara langsung dan tersirat (kauniyah), yang berarti membaca peristiwa (baik yang terjadi pada diri sendiri maupun di luar diri sendiri) dan berbagai ciptaan Tuhan yang ada di bumi, laut, dan langit.¹⁶

Secara linguistik, membaca didefinisikan sebagai proses pembacaan sandi (decoding). Dengan kata lain, membaca adalah proses mengubah tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna.¹⁷

Membaca adalah kemampuan untuk menafsirkan dan memahami makna dari materi yang dibaca. Mengingat, memahami, membeda-bedakan, membandingkan, menemukan, menganalisis, mengorganisasikan, dan kemudian menerapkan apa yang telah dibaca merupakan semua bagian dari proses membaca.¹⁸ Membaca dapat menghasilkan perspektif, sikap, dan

¹⁵ Trygu, *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya dengan Minat Belajar Matematika Siswa* (Bogor: Guepedia, 2021), 45

¹⁶ Lutfi Nurtika, *Strategi Meningkatkan Minat Baca pada Masa Pandemi*, (Banyumas: Lutfi Gilang, 2021), 67

¹⁷ Lutfi Nurtika, *Strategi Meningkatkan Minat Baca pada Masa Pandemi*, 69

¹⁸ Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), 13

tindakan yang positif, jadi diperlukan kemampuan intelektual yang tinggi.

Artinya, melalui membaca mahasiswa memiliki wawasan yang lebih luas dan kemampuan berpikir yang baik, serta tingkat kemampuan membaca yang tinggi.

Tujuan utama membaca adalah untuk mendapatkan informasi, mencakup isi, dan memahami artinya. Membaca biasanya dilakukan dengan tiga tujuan, yakni:¹⁹

- a. Sebagai studi, yaitu untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah studi.
- b. Sebagai usaha, yaitu membaca untuk menemukan dan memahami berbagai informasi yang berkaitan dengan usaha yang dilakukan, seperti pekerjaan kantor, kegiatan perusahaan atau dagang, organisasi, dan rumah tangga.
- c. Sebagai hiburan, yaitu membaca untuk mengisi waktu luang dan menyenangkan pikiran dan imajinasi.

Pada tingkat perguruan tinggi kemampuan membaca yang dibutuhkan adalah membaca pemahaman yang mencakup memahami pengertian sederhana, memahami signifikansi (kebermaknaan) sederhana, mengevaluasi bahan bacaan, dan kecepatan membaca yang fleksibel yang mudah disesuaikan dengan keadaan. Guna mencapai kemampuan membaca ini diperlukan aktivitas membaca dalam hati, yang terdiri atas membaca ekstensif dan membaca intensif. Salah satu bentuk membaca pemahaman ialah membaca kritis yang dapat mengembangkan wawasan dan kemampuan berpikir. Tujuan membaca kritis ialah:²⁰

- g. Memahami maksud penulis.
- h. Memahami organisasi penyajian penulis.
- i. Menilai penyajian penulis.
- j. Menerangkan prinsip-prinsip kritis pada bacaan sehari-hari.
- k. Meningkatkan minat baca, kemampuan membaca, dan berpikir kritis.
- l. Mengetahui prinsip pemilihan bacaan.
- m. Membaca publikasi periodik yang serius.

¹⁹ Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien* (Bandung: Angkasa, 1999), 210-211

²⁰ Minto Rahayu, *Bahasa Indonesia di perguruan Tinggi (Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian)*, (Grasindo), 113

Membaca dalam kehidupan sehari-hari memiliki manfaat berikut:

- a. Membangun fondasi yang kuat untuk mempelajari dan memahami berbagai disiplin ilmu sekaligus menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari;
- b. Meningkatkan kosa kata dan kecerdasan verbal dan linguistik;
- c. Mencegah rabun mata karena membaca melatih otot-otot mata. Mencegah kepikunan karena melibatkan tingkat konsentrasi yang lebih besar, mengaktifkan dan menyegarkan pikiran.
- d. Meningkatkan kecerdasan, kreativitas, dan daya imajinasi.
- e. Meningkatkan rasa percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain.
- f. Membentuk karakter dan kepribadian kita, menjadikan kita lebih dewasa, arif, dan bijaksana sepanjang hidup kita.

3. Pengertian Minat Baca

Minat baca adalah hasil dari keinginan, kemauan, dan dorongan. Secara umum, minat baca dapat didefinisikan sebagai dorongan yang muncul, gairah, atau keinginan yang besar yang mendorong seseorang untuk membaca.²¹

Dari pengertian di atas, minat membaca didefinisikan sebagai keinginan untuk terlibat dalam kegiatan penafsiran bahasa tulis yang bermakna, keinginan untuk melakukannya tanpa diminta, minat untuk melakukannya dengan senang hati, dan keinginan untuk melakukan sesuatu.

Menurut beberapa ahli, minat baca didefinisikan sebagai perhatian yang kuat dan mendalam yang disertai dengan keinginan untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan membaca.²² Kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat

²¹ Lutfi Nurtika, *Strategi Meningkatkan Minat Baca pada Masa Pandemi*, (Banyumas: Lutfi Gilang, 2021), 79

²² Hernowo, *Mengingat Makna: Kiat-Kiat Ampuh untuk Melejitka* (Bandung: Penerbit Kaifa, 2002), 21

membaca, frekuensi membaca, dan jumlah buku bacaan yang pernah dibaca adalah komponen minat baca.

Namun, Santoso menyatakan bahwa minat baca ialah sikap positif dan adanya keterikatan terhadap aktivitas membaca serta ketertarikan terhadap buku yang dibaca.²³

Al- Quran telah menekankan pentingnya membaca dan mencari ilmu sejak awal, sebagai pondasi dari proses belajar dan perkembangan diri. Hal tersebut telah tercantum dalam surat al-Alaq ayat 1-5, sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اِقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*” (Q.S Al-Alaq: 1-5)²⁴

Menumbuhkan minat baca akan memungkinkan peningkatan kemampuan menulis yang baik. Sebagai siswa dan mahasiswa yang ingin menjadi anggota masyarakat yang dihormati dan bertanggung jawab, maka kita harus meningkatkan minat baca.

Minat membaca dan kemampuan membaca saling berkaitan erat satu sama lain. Kemampuan membaca akan tinggi jika sering membaca, sedangkan membaca diawali oleh minat. Kemampuan membaca juga dipengaruhi oleh cara berpikir dan luanya wawasan. Dengan membaca, wawasan menjadi semakin luas, dengan wawasan yang luas cara berpikir akan berkembang dengan baik. Berdasarkan pernyataan tersebut, terlihat bahwa kemampuan pembaca memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir dan wawasan ilmiah dari seorang mahasiswa.

²³ Hari Santoso, *Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar* (Jurnal Pustakawan, Vol 2, No 2, 2011), 6

²⁴ Al-Qur'an Indonesia <http://quran-id.com>

C. Media Online

Dengan berkembangnya zaman, media dan teknologi mengalami kemajuan yang sangat pesat, yang berdampak signifikan pada perkembangan manusia.

Media online didefinisikan sebagai pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet dan merupakan produk jurnalistik online atau *cyber journalism*.²⁵

Istilah "media online" juga mengacu pada jenis media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia. Ini mencakup portal, website, radio online, televisi online, dan lainnya. dengan fitur yang sesuai dengan fasilitas yang memungkinkan penggunaanya menggunakannya.²⁶

Media online adalah media komunikasi yang diakses melalui internet. Oleh karena itu, media online termasuk kategori media khusus yang membutuhkan pengetahuan tentang program komputer untuk mengakses informasi atau berita serta jaringan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer.

Media online memiliki karakteristik yang tidak dimiliki oleh media konvensional lainnya, menurut Yusuf Hamdani, media online merupakan media yang berbasis teknologi komunikasi interaktif dalam jaringan komputer. Salah satunya yakni menggunakan internet sebagai tempat media ditampilkan, sehingga peran teknologi komunikasi sangat penting dalam mendukung setiap proses penyelenggaraan media online. Mempelajari setiap karakter internet yang digunakan oleh media online menunjukkan seberapa besar pengaruh teknologi internet terhadap penyelenggaraan media online.

Berdasarkan penjelasan di atas, media online adalah produk jurnalistik yang menyebarkan informasi melalui internet dan komputer. Istilah media online adalah penyederhanaan dari istilah media di luar lima media massa konvensional.

Media online adalah jenis media massa yang dapat kita temukan di internet. Selain itu, sebagai media massa, media online

²⁵ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2014), 30

²⁶ Didik Kurniawan, *Kupas Tuntas dan Penghasilan Online* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2005), 20

juga menerapkan standar jurnalistik dalam sistem kerja mereka. Internet, sebagai media online baru, memiliki beberapa karakteristik. Ini termasuk berbasis teknologi, fleksibel, dapat berinteraksi, beroperasi secara publik dan privasi, tidak memiliki aturan yang ketat, dan mudah terhubung. Selain itu, internet membuka pintu gerbang baru bagi organisasi yang dapat berinteraksi satu sama lain dari seluruh dunia. Jika digunakan dengan benar, fitur interaktif internet dapat menjadi target yang bagus untuk membangun dan mempertahankan hubungan yang menguntungkan.²⁷

Media massa menampilkan berita-berita teraktual setiap hari dan didukung oleh fakta dan data akurat yang ditulis oleh wartawan dan tim redaktur. Media massa memiliki fungsi mencerdaskan masyarakat dengan berbagai ilmu pengetahuan dan wawasan yang kompeten di bidangnya. Perkembangan teknologi dewasa saat ini banyak memberikan dampak luas bagi masyarakat, baik dampak positif maupun negatif. Terlebih dalam penyampaian pesan informasi dan berita suatu kejadian di satu tempat tertentu.²⁸

Media online memiliki kelebihan tersendiri, yaitu informasinya yang lebih personal dan dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja dengan syarat adanya sarana berupa komputer atau internet. Kelebihan lain dari media online adalah informasi yang disebarluaskan dapat diupdate setiap saat. Media online juga memiliki fasilitas pencarian dan persiapan berita yang mudah diakses.

Kelemahan media online juga terletak pada peralatan dan kemudahan penggunaannya. Mengakses media online membutuhkan perangkat komputer dan jaringan internet, serta keahlian khusus untuk memanfaatkannya.

Media online memiliki beberapa keunggulan yang membuatnya unggul dibandingkan dengan media lainnya, menurut Suryawati, di antaranya:

²⁷ Maria Assumpta Rumanti, *Dasar-dasar Public Relation: Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Grasindo, 2002), 101

²⁸ Teddy Khumaedi, *Jurnalistik Dasar (Trik Menulis Artikel Opini di Media Cetak dan Online bagi Mahasiswa dan Pelajar)*, (Riau: Dotplus Publisher, 2020), 47

- a. Informasi yang selalu *up-to-date*
Media online memiliki proses penyajian berita yang mudah dan sederhana, yang memungkinkan untuk melakukan *upgrade* (pembaruan) berita atau informasi setiap waktu.
- b. Informasi yang bersifat *real time*
Media online juga dapat menyajikan berita atau informasi secara langsung saat peristiwa terjadi.
- c. Akses praktis
Media online dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Akses yang mudah ditawarkan dengan syarat terdapat jaringan internet dari alat pengakses berita.
- d. *Hyperlink System*
Sistem *hyperlink* pada media online adalah sistem yang menghubungkan berbagai website satu sama lain, yang memungkinkan pengguna mengakses situs web tertentu untuk mengakses informasi lainnya.
Media online memiliki keunggulan, tetapi juga memiliki kekurangan, antara lain:
 - n. Membutuhkan komputer dan internet sebagai media
Laptop dan smartphone dapat menggantikan komputer, tetapi tidak dapat mengakses media online jika tidak ada aliran listrik atau baterai habis. Salah satu alasan mengapa media online tidak dapat diakses adalah tidak adanya koneksi internet.
 - o. Dapat dimiliki dan digunakan oleh semua orang
Bahkan orang yang tidak bisa menulis dapat menggunakan media online dengan copy paste informasi dari situs web lain.
 - p. Kemungkinan mata "mudah lelah" saat membaca berita atau informasi di media online terlalu lama, terutama naskah yang panjang.
 - q. Akurasi kurang diperhatikan
Karena media online mengutamakan kecepatan, berita yang ditulis di sana tidak seakurat berita yang ditulis di media cetak.

Peran media massa cetak dan online kian hari semakin diperhitungkan oleh masyarakat luas karena fungsi dan perannya dalam menyajikan pemberitaan yang cepat dan akurat.²⁹

- a. Daya jangkau yang sangat luas dalam menyebarluaskan informasi.
- b. Kemampuan melipat gandakan pesan yang luar biasa.
- c. Media dapat mewacanakan sekaligus mengemas sebuah peristiwa dan isu-isu hangat lainnya sesuai pandangan mereka masing-masing.
- d. Media juga dapat menjadi pengawasan terkait segala bentuk kebijakan pemerintah.
- e. Fungsi agenda setting yang dimiliki media massa.

Dalam bukunya *Jurnalistik Online*, Asep Syamsul menjelaskan bahwa ada lima jenis situs berita online yang berbeda.

- a. Situs berita adalah "edisi onlone" dari surat kabar atau majalah cetak. Beberapa contoh situs berita ini seperti republika online, kompas cybermedia, media-Indonesia.com, seputarIndonesia.com, pikiranrakyat.com, dan tribunjabar.com.
- b. Situs berita berupa "edisi online" media penyiaran radio, seperti Radio Australia (*radioaustralia.net.au*) dan radio Nedreland (*rnw.nl*).
- c. Situs berita berupa "edisi online" media penyiaran televisi, seperti CNN.com, metrotvnews.com, dan liputan6.com.
- d. Situs berita online "murni" yang tidak terkait dengan media cetak atau elektronik, seperti antaranews.com, detik.com, dan VIVA News.
- e. Situs "indeks berita" yang hanya memuat link-link berita dari situs berita lain, seperti Yahoo! News, Plasa.msn.com, NewsNow, dan Google News (layanan komplikasi berita yang secara otomatis menampilkan berita dari berbagai media online).³⁰

Dari sisi pemilik atau publisher, jenis-jenis website dapat digolongkan menjadi enam jenis, yakni:

²⁹ Muhammad Romadi, *Jurnalistik Media Cetak: Kiat Sukses menjadi Penulis dan Wartawan Profesional*, (2017), 18

³⁰ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), 32

- a. *News Organisation Website*, yaitu situs lembaga pers atau penyiaran, misalnya edisi online surat kabar, televisi, agen berita, dan radio.
- b. *Commercial Organisation Website*, yaitu situs lembaga bisnis atau perusahaan, seperti manufaktur, retailer, dan jasa keuangan, termasuk toko-toko online (*online store*) dan bisnis online.
- c. Website pemerintah, di Indonesia ditandai dengan domain (*dot*) go.id seperti Indonesia.go.id (portal Nasional Indonesia), setneg.go.id dan dpr.go.id.
- d. Website kelompok kepentingan (*interest Group*), termasuk website ormas, parpol, LSM.
- e. Website organisasi Non-Profit, seperti lembaga amal atau grup komunitas.
- f. Personal website (blog).³¹

Karakteristik sekaligus keunggulan media online dibandingkan dengan media konvensional (cetak/elektronik) adalah:

- a. Multimedia: dapat memuat atau menyajikan berita atau informasi dalam bentuk teks, audio, video, grafis, dan gambar secara bersamaan.
- b. Aktualitas: berisi informasi aktual karena kemudahan dan kecepatan penyajiannya.
- c. Cepat: setelah diunggah atau diunggah, setiap orang dapat dengan mudah mengaksesnya.
- d. *Update* : pembaruan (*updating*) informasi dapat dilakukan dengan cepat baik dari sisi konten maupun redaksional, misalnya kesalahan dalam pengetikan/ejaan.
- e. Kapasitas luas : halaman web dapat menampung naskah yang sangat panjang.
- f. Fleksibilitas : pemuatan dan editing naskah dapat kapan saja dan dimana saja, juga jadwal terbit (*update*) bias kapan saja, setiap saat.
- g. Luas : dapat menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet.

³¹ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), 33

- h. Interaktif : dengan adanya fasilitas kolom komentar dan *chat room*.
- i. Terdokumentasi : informasi tersimpan di “bank data” (arsip) dan dapat ditemukan melalui *link*, artikel terkait, dan fasilitas “cari” (*search*).
- j. Hyperlinked : terhubung dengan sumber lain (*links*) yang berkaitan dengan informasi tersaji.³²

D. Penelitian Terdahulu

1. “Minat Baca Mahasiswa Terhadap Berita Media Online dan Media Cetak (Studi pada Mahasiswa Prodi Jurnalistik Islam Fakultas Dakwah UIN STS Jambi)” skripsi oleh Nurul Azizah 305171445 Program Studi Jurnalistik Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2021.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Azizah membahas mengenai kegelisahan oleh penulis mengenai berkurangnya minat baca mahasiswa jurnalistik khususnya Dakwah UIN STS Jambi pada media cetak, dan berbagai faktor apa saja yang melatar belakangi berkurangnya minat baca pada mahasiswa.

Tujuan penelitian yang dilakukan ini guna mengetahui minat baca mahasiswa pada media online dan media cetak, mengetahui apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi media online dari media cetak, serta guna mengetahui dampak minat baca mahasiswa pada media online terhadap media cetak. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (pendekatan kualitatif) yang bersifat deskriptif. Sumber dan jenis data dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder dengan analisis data secara reduksi data, display data dan verifikasi data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ada tiga yaitu: observasi, wawancara, dan dokumen.

Hasil dari penelitian ini adalah semua mahasiswa memiliki selera masing-masing dalam menikmati media massa untuk mencari sebuah informasi. Minat baca mahasiswa pada berita media online sangatlah tinggi dari minat minat baca berita media cetak, karena kehadiran internet yang memudahkan untuk mendapatkan informasi. Akan tetapi ada sebagian kecil

³² Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), 33-34

mahasiswa lebih berminat menggunakan media cetak dengan alasan tersendiri.³³

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurul Azizah memfokuskan penelitian pada minat baca di media online dan media cetak, sedangkan pada penelitian ini peneliti lebih fokus pada di media online saja.

2. “Upaya Peningkatan Minat Baca Mahasiswa Studi Kasus pada Perpustakaan STMIK AKAKOM Yogyakarta” jurnal penelitian karya Sri Wahyuni, STMIK AKAKOM Yogyakarta tahun 2018.

Penelitian yang dilakukan Sri Wahyuni ini membahas mengenai rendahnya minat baca mahasiswa di perpustakaan STMIK AKAKOM Yogyakarta. Menurut data statistik perpustakaan STMIK AKAKOM Yogyakarta memperlihatkan bahwa angka kunjungan dan peminjaman perpustakaan dari tahun ketahun tergolong tidak ada peningkatan secara signifikan. Jumlah mahasiswa yang berkunjung untuk meminjam dan membaca buku di perpustakaan persentasenya masih sedikit. Dengan adanya jumlah pengunjung dan peminjam yang belum ada setengah dari jumlah total mahasiswa tersebut mencerminkan bahwa minat baca mahasiswa diperpustakaan masih rendah. Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mendeskripsikan upaya apa saja yang telah dilakukan perpustakaan STMIK AKAKOM dalam meningkatkan minat baca serta factor penghambat yang mempengaruhi minat baca mahasiswa.

Tujuan penelitian yang dilakukan ini guna mengetahui upaya yang telah dilakukan oleh perpustakaan STMIK AKAKOM dalam meningkatkan minat baca mahasiswa. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi minat baca mahasiswa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan telah melakukan upaya dalam meningkatkan minat baca mahasiswa dengan menyediakan sarana prasarana

³³ Nurul Azizah, *Minat Baca Mahasiswa Terhadap Berita Media Online dan Media Cetak (Studi pada Mahasiswa Prodi Jurnalistik Islam Fakultas Dakwah UIN STS Jambi)*, (Jambi: Skripsi Program Sarjana UIN STS Jambi), <http://repository.uinjambi.ac.id/10554/>

dengan menggunakan analisis deskriptif, tabulasi frekuensi data persentase.

Hasil dari penelitian ini secara umum ialah menunjukkan bahwa, (1) minat baca mahasiswa FIP UNY termasuk dalam kategori rendah. (2) Aktivitas mahasiswa dikampus adalah menunggu didepan kelas, hanya sebagian kecil mahasiswa yang memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku atau berkunjung keperpustakaan. (3) Buku yang paling disukai mahasiswa FIP UNY untuk dibaca adalah jenis buku-buku populer, sedangkan untuk teks ilmiah kurang diminati aspek desain dan layout kurang menarik. (4) Intensitas waktu yang diluangkan mahasiswa dalam membaca buku relative rendah. (5) Faktor yang menghambat mahasiswa dalam membaca yang paling besar adalah berasal dari diri mahasiswa yang ditunjukkan dengan kebiasaan atau kegemaran membaca yang masih rendah.³⁵

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian karya Deni Hardianto meneliti tentang minat baca buku. Penelitian tersebut juga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis survey. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner, observasi, dan wawancara. Sedangkan, penelitian ini membahas tentang minat baca berita dimedia online. Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, serta menggunakan metode analisis deskriptif.

4. “Minat Membaca pada Mahasiswa (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNDIP Semester 1)” jurnal penelitian karya Siswati Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang tahun 2010.

Penelitian yang dilakukan oleh Siswati ini membahas mengenai minat membaca mahasiswa Fakultas Psikologi UNDIP Semester satu dimana mahasiswanya memiliki minat baca yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses terjadi minat membaca, lama membaca dan jenis bacaan yang dipilih,

³⁵ Deni Hardianto, “*Studi tentang Minat Baca Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UNY*”, *Majalah Ilmiah Pembelajaran* Vol 7 No 2 (Mei 2011), <https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/view/3218/2697>

manfaat serta cara yang dipilih mahasiswa mengekspresikan minat membacanya.

Metode yang digunakan adalah survey deskriptif dengan melibatkan mahasiswa semester satu sebanyak 92 orang. Hasil dari penelitian ini adalah sebagian besar mahasiswa mempunyai kebiasaan membaca yang lebih didominasi jenis bacaan novel. Sebab, kebiasaan bermain game online dan melihat TV mampu menghalangi minat membaca mahasiswa.³⁶

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian karya Siswati tidak menentukan minat baca pada jenis bacaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode survey deskriptif serta pendekatan kuantitatif. Sedangkan pada penelitian ini peneliti sudah menentukan jenis bacaan yaitu di media online.

E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini membahas mengenai upaya menumbuhkan minat baca mahasiswa terhadap membaca di media online. Dalam memunculkan minat membaca seseorang tidak luput dari faktor-faktor yang mempengaruhi minat itu sendiri. Antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut adalah pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Sedangkan faktor eksternal seperti dorongan dari orang tua, dari guru dan rekan, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, serta keadaan lingkungan. Adanya minat dalam diri seseorang juga dapat diungkapkan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada yang lain.

Maka dari itu, perlu diadakannya penelitian guna mengetahui bagaimana upaya dalam menumbuhkan minat membaca mahasiswa khususnya pada mahasiswa HMPS KPI Devisi Warna pada media online. Serta faktor yang mempengaruhi terhadap minat baca dan hambatan dalam menumbuhkan minat baca mahasiswa. Dalam hal

³⁶ Siswati, *Minat Membaca pada Mahasiswa* (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNDIP Semsester 1) Vol 8 No 2 (Oktober 2010), <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/download/2957/264>

ini, peneliti membuat bagan sebagai kerangka berpikir dalam memudahkan pemahaman kesimpulan dari skripsi ini.

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis

